

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Hernia nukleus pulposus (HNP) atau dikenal juga dengan istilah ‘saraf terjepit’ adalah penyakit yang terjadi ketika bantalan ruas tulang belakang (anulus fibrosus) bergeser dan menekan saraf tulang belakang di spinal kanalis.¹ Penyakit HNP adalah salah satu jenis gangguan pada neuromuskuloskeletal yang menjadi penyebab tersering dari keluhan nyeri pinggang.² Nyeri pinggang walau tidak menyebabkan kematian, dapat mengganggu aktifitas dan berdampak pada kualitas hidup seseorang seperti kondisi sosial maupun ekonomi dalam jangka panjang.³ Penyakit ini juga penyebab paling umum dari nyeri *sciatic* dan salah satu indikasi paling umum untuk operasi tulang belakang di seluruh dunia.⁴ Walaupun mayoritas pasien yang menderita HNP mengalami resolusi gejala tanpa operasi atau terapi konservatif, beberapa kasus ada yang menetap dan progresif sehingga harus dilakukan terapi pembedahan.⁴

Prevalensi kejadian HNP di dunia sebesar 1-2%.⁵ Sekitar 1-3% kasus HNP terjadi di Finlandia dan Italia.⁶ Studi dampak operasi disektomi pada penderita HNP yang dilakukan oleh David di Universitas Rochester Amerika dari bulan Februari 2015-Juli 2017 menunjukkan 260 kasus HNP yang menjalani operasi.⁷ Sedangkan studi yang dilakukan oleh Quint di rumah sakit di Eropa tentang perawatan torakoskopi pada HNP berdasarkan kumpulan data didapat 167 kasus HNP.⁸ Berdasarkan studi yang dilakukan Ito di beberapa rumah sakit di Aichi, Jepang dari 10.972 kasus operasi akibat HNP yang dapat diidentifikasi sebanyak 2.899 kasus HNP yang sesuai dengan karakteristik penelitian.⁹

Jumlah kasus HNP di RSUD ULIN Banjarmasin pada Januari-Desember 2018 menurut Dwi didalam penelitiannya tentang manajemen fisioterapi pada HNP terhitung sebanyak 140 kasus.¹⁰ Hasil penelitian HNP yang dilakukan oleh Ikhsanawati di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada 2007-2011 ditemukan 79 kasus HNP.¹¹ Studi tentang hubungan hipertensi dengan patofisiologi HNP di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada Januari 2019-Maret 2020 yang dilakukan oleh Sunjata ditemukan 62 kasus HNP yang memenuhi kriteria inklusi penelitian pada data rekam medis.¹²

HNP merupakan penyakit degeneratif yang dipengaruhi faktor seperti genetik, mekanik dan perilaku, seperti usia, trauma berulang atau pengambilan sesuatu dengan posisi yang salah.² Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya HNP dibagi menjadi yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor resiko yang dapat diubah antara lain faktor pekerjaan, gaya hidup seperti merokok dan berat badan berlebih (obesitas).^{13,14} Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat diubah meliputi faktor yang ada pada individu berupa usia dan jenis kelamin.¹³

Usia menjadi salah satu faktor risiko untuk HNP berdasarkan dari beberapa penelitian. Studi observasional yang dilakukan Hangai di Jepang dari tahun 2002-2003 ditemukan bahwa usia memiliki nilai yang signifikan sebagai faktor risiko untuk HNP.¹⁵ Naeem melakukan studi retrospektif di rumah sakit Syekh Zayed, Lahore dari 1 Januari 2011 sampai 31 Januari 2020 menemukan bahwa pada usia tua lebih rentan terhadap nukleus pulposus hernia dengan yang paling terpengaruh pasien antara kelompok umur 51-70 tahun.¹⁶ Usia tidak menjadi satu satunya faktor risiko yang tidak dapat dicegah.

Faktor yang tidak dapat dicegah lainnya pada HNP yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan pada kasus HNP ditemukan lebih banyak daripada laki-laki pada penelitian yang dilakukan oleh Kim YK di Korea pada tahun 2018.¹⁷ Penelitian di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2007 - 2011 oleh Ikhsanawati tentang HNP menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian HNP dengan faktor risiko jenis kelamin. Faktor resiko berdasarkan jenis kelamin ditemukan pria (54.4%) cenderung lebih banyak dibandingkan wanita (45.6%).¹¹ Walau kedua faktor risiko tersebut tidak dapat dicegah, ada faktor risiko dari HNP yang bisa diubah.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan HNP. Jung Lee melakukan studi terkait hubungan faktor pekerjaan dan kejadian Herniasi Diskus Lumbal dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa memang ada hubungan dari kedua faktor tersebut.¹⁸ Studi

retrospektif yang dilakukan oleh Abid pada tahun 2011-2020 mengenai hubungan pekerjaan sebagai risiko terhadap HNP lumbal mendapatkan hasil bahwa pekerjaan dengan aktivitas yang banyak membungkuk, duduk, dan mengangkat memiliki risiko yang besar untuk mengalami HNP.¹⁹ Selain pekerjaan terdapat faktor lain yang dapat mencetuskan HNP

Dalam beberapa studi, merokok dapat meningkatkan kejadian dari HNP. Studi oleh Chen selama 2 tahun dari juni 2014 hingga juni 2016 di rumah sakit China menunjukkan bahwa merokok dapat mempercepat proses degenerasi diskus serviks dengan gejala yang lebih parah.²⁰ Weimin dalam penelitian tentang hubungan merokok dengan faktor risiko HNP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa merokok dapat meningkatkan kejadian dan perkembangan herniasi diskus lumbal.²¹ Merokok merupakan salah satu faktor berupa gaya hidup yang dapat dimodifikasi, sama seperti IMT.

Peneliti melakukan studi mengenai IMT dengan HNP dan menemukan bahwa IMT merupakan salah satu faktor risiko untuk HNP. 564 warga yang terdiagnosis HNP lumbal dari 4 wilayah studi Jerman yang dilakukan oleh Schumann pada tahun 2010 menunjukkan risiko HNP lumbal umumnya lebih tinggi pada peningkatan BMI baik laki-laki dan perempuan.²² Analisis yang dilakukan oleh Liuke tahun 2005 pada penelitiannya dengan uji *multiple regression* menunjukkan bahwa BMI diatas 25kg/m² menjadi salah satu risiko terjadinya HNP terutama lumbal dengan signifikansi pada usia lebih muda.²³

Peningkatan insiden HNP yang terjadi di Indonesia mampu meningkatkan angka morbiditas dan kejadian pada penduduk yang mulai memasuki gaya hidup yang tidak terlalu aktif. Hal ini juga ditambah dengan kurangnya kesadaran akan penyakit HNP yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas masyarakat. Dari beberapa hasil penelitian diatas disimpulkan kurangnya penelitian kasus HNP yang berhubungan dengan faktor-faktor resiko penyebab terjadinya HNP. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka insiden HNP dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini, serta dapat memberikan perawatan yang cepat, tepat dan akurat bagi penderita diperlukan deteksi dan pencegahan dini yang dikhususkan pada kelompok-kelompok beresiko dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang dapat mempercepat terjadinya HNP.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil merupakan rumah sakit kelas A Pendidikan yang dimiliki Badan Layanan Umum (BLU) dan menjadi rujukan terbesar untuk wilayah Sumatera Barat, Sumatera Utara Bagian Selatan, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Sejauh pengetahuan penulis, belum ditemukan penelitian tentang faktor risiko HNP di poli orthopedi dan traumatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menentukan faktor risiko kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di RSUP dr. M. Djamil Padang pada Desember 2020-Desember 2021

1. 2. **Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status merokok, indeks massa tubuh) dengan kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021 ?

1. 3. **Tujuan Penelitian**

1.3.1. **Tujuan Umum**

Menentukan faktor risiko kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021.

1.3.2. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Menentukan gambaran prevalensi kasus hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021
2. Menentukan hubungan antara usia dengan kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021
3. Menentukan hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021
4. Menentukan hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021

5. Menentukan hubungan antara status merokok dengan kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021
6. Menentukan hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021

1. 4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor risiko hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021.
2. Memperoleh pengalaman dalam membuat suatu penelitian ilmiah.

1.4.2. Manfaat Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor risiko kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021.

1.4.3. Manfaat Bagi Klinisi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan perbendaharaan mengenai referensi untuk penelitian ilmiah selanjutnya mengenai faktor risiko kejadian hernia nukleus pulposus pada pasien nyeri pinggang di poli orthopedi dan traumatologi RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu klinisi dalam menentukan faktor risiko hernia nukleus pulposus dan dapat memaksimalkan tindakan promotif dan preventif pada pasien.